ABSTRAK

Mahasiswa sebagai individu yang berada pada fase *emerging adulthood* rentan mengalami ketidakstabilan emosi, khususnya yang berkaitan dengan kecenderungan kepribadian *neuroticism*, yang berpotensi menurunkan *psychological well-being* selama menempuh pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *neuroticism* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan negatif antara *neuroticism* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa, yaitu semakin tinggi *neuroticism* maka semakin rendah *psychological well-being* yang dimiliki, dan berlaku pula sebaliknya. Partisipan penelitian berjumlah 393 mahasiswa aktif dari seluruh Indonesia berusia 18–25 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Skala *Neuroticism* yang dimodifikasi oleh Amalia (2023) dan Skala *Psychological Well-Being* yang diadaptasi oleh Humaidah dan Mulyono (2025), keduanya dalam bentuk skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program Jamovi versi 2.7.26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepribadian *neuroticism* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa (r_{xy} = -0,157; p = 0,002), sehingga hipotesis penelitian diterima. *Neuroticism* memberikan sumbangan efektif sebesar 2,5% terhadap *psychological well-being*, sementara 97,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci *: psychological well-being*, mahasiswa, neuroticism

Abstract

University students, as individuals in the emerging adulthood phase, are vulnerable to emotional instability, particularly related to neuroticism personality traits, which may reduce psychological well-being during higher education. This study aims to examine the relationship between neuroticism personality and psychological well-being among university students. It was hypothesized that neuroticism has a negative relationship with psychological well-being, meaning that higher neuroticism is associated with lower psychological well-being, and vice versa. Participants consisted of 393 active university students from across Indonesia aged 18 to 25 years, selected through purposive sampling. Data were collected using the Neuroticism Scale modified by Amalia (2023) and the Psychological Well-Being Scale adapted by Humaidah and Mulyono (2025), both in Likert format. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation with the Jamovi program version 2.7.26. The results showed that there was a significant negative relationship between neuroticism personality and psychological well-being among university students (rxy = -0.157; p = 0.002), thus the research hypothesis was accepted. Neuroticism accounted for 2.5% of the variance in psychological well-being, while the remaining 97.5% was explained by other factors beyond the scope of this study.

***Keywords** : neuroticism, psychological well-being, university students*